

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *trianggulasi* (gabungan), analisis bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹

Dalam melaksanakan studi ini, penulis ingin menjelaskan secara rinci tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah metode penelitian yang dipakai. Masalah penelitian tersebut di antaranya meliputi: Jenis Penelitian, Pendekatan Penelitian, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data, Metode Penyajian Data yang akan di uraikan berikut ini:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Setiap karya ilmiah yang dibuat disesuaikan dengan metodologi penelitian. Dan seorang peneliti harus memahami metodologi penelitian yang merupakan seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah (cara) sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah-masalah tertentu.

Metodologi Penelitian berasal dari kata *metode* yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan *logos* yang artinya ilmu atau pengetahuan. Sedangkan penelitian adalah kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporan.² Jadi, metode penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mendapatkan data yang diinginkan.

Dipilihnya pendekatan kualitatif ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penelitian ini dilakukan pada latar alamiah, penelitian ini menggunakan manusia, dalam hal ini peneliti sebagai instrumen utama, data yang

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, Cet. 1, 2005), hal. 1

² Cholid Narbuka dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 1.

dikumpulkan berupa ucapan atau tindakan, dan analisis data yang dilakukan bersifat induktif.

Dalam dunia pendidikan, pendekatan penelitian yang terkenal terbagi menjadi dua penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Dalam penulisan tesis ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian ini lebih menekankan pada makna dan proses daripada hasil suatu aktivitas. Untuk melakukan penelitian, seseorang dapat menggunakan metode penelitian tersebut. Sesuai dengan masalah, tujuan, kegunaan dan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif tidak dibutuhkan populasi dan sampel tetapi situasi sosial³ atau fenomena. Situasi sosial ini terdiri atas tiga elemen, yakni tempat, pelaku, dan aktifitas. Penulis akan mencari pengetahuan tentang suatu fenomena, penyebab serta bagaimana solusi yang dikemukakan untuk menyelesaikannya. Selanjutnya adalah mengkaji penyelesaian tersebut dalam kerangka akademik dengan menggunakan teori manajemen konflik.

Jadi secara umum penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami (*understanding*) dunia makna yang disimbolkan dalam perilaku masyarakat menurut perspektif masyarakat itu sendiri⁴. Dan penelitian kualitatif adalah salah satu metode untuk mendapatkan kebenaran dan tergolong sebagai penelitian ilmiah yang dibangun atas dasar teori-teori yang berkembang dari penelitian dan terkontrol atas dasar empirik. Jadi dalam penelitian kualitatif ini bukan hanya menyajikan data apa adanya melainkan juga berusaha menginterpretasikan korelasi sebagai faktor yang ada yang berlaku meliputi sudut pandang atau proses yang sedang berlangsung.

Sedangkan metode penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong berdasarkan pada pondasi penelitian, paradigma penelitian, perumusan

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 298.

⁴ Imam Suprayogo, Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*, cet. 1, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 1.

masalah, tahap-tahap penelitian, teknik penelitian, kriteria dan teknik pemeriksaan data dan analisis dan penafsiran data.⁵

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan positivistik, yaitu : “ hanya mengakui sesuatu sebagai kebenaran bila dapat dibuktikan secara empirik indrawi dan dalam konteks kausalitas dapat dilacak dan dijelaskan “. ⁶

Sejalan dengan jenis penelitian kualitatif yang digunakan sebagai dasar berfikir dalam penelitian ini, maka di antara derivasi pendekatan yang memiliki keterkaitan terhadap penelitian kualitatif adalah fenomenologi. Secara konseptual, Edmund Husserl, Pendiri filsafat Fenomenologi, ia lahir dua tahun setelah kematian pendiri filsafat Positivisme, August Comte (1798-1857).⁷ Mengatakan, “*phenomenologi will be established not as a science of fact but as a science of essential being, as eidetic science, its aim at establishing knowledge of essences an absolutely not fact.*” (fenomenologi ingin dibuktikan bukan sebagai sains tentang fakta, tetapi sebagai sains tentang *essential being* (keberadaan esensi), dan *eidetic science* (apa yang tampak), tujuannya adalah memantapkan pengetahuan tentang esensi dan benar-benar bukan fakta.⁸

Berpijak dari uraian diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mempelajari gambaran mengenai penerapan manajemen konflik dan upaya peningkatan mutu sumber daya manusia pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Pati. Sedang jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 29.

⁶ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi IV, (Yogyakarta : Rake Sarasin, 2000), hal. 116.

⁷ Lih. Khozin Afandi, *Hermeneutika dan Fenomenologi Dari Teori ke Praktek*, (Surabaya: Pascasarjana IAIN Sunan Ampel, 2007), hal. 2.

⁸ Edmund Husserl, *Ideas: General Introduction to Pure Phenomenologi*, (New York: Collier Books, 1962), hal. 39.

kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada. Bahwasanya penelitian deskriptif kualitatif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang yang sementara berlangsung. Pada hakikatnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri yang ada di Kabupaten Pati. Madrasah Aliyah Negeri Kabupaten Pati yaitu sekolah menengah atas yang berada di wilayah populasi daerah penelitian dan juga merupakan wilayah yang akan digunakan peneliti untuk mengambil data untuk penelitian. Di Kabupaten Pati sendiri ada dua Madrasah Aliyah Negeri, yaitu MAN 1 Pati yang letaknya ada di Kecamatan Margorejo dan MAN 2 Pati yang letaknya di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati. Perbedaan yang mendasar dari MAN dan SMA pada umumnya adalah bahwa MAN ada beberapa mata pelajaran dimana tidak diajarkan di SMA, yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi Fiqih, Bahasa Arab, Qur'an Hadist, Aqidah Akhlaq dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Beberapa pertimbangan dari penulis mengapa mengambil penelitian di Madrasah Aliyah Negeri; yang pertama, secara umum, pendidikan madrasah di Kabupaten Pati memerlukan penanganan yang serius dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas. Kedua, penyelesaian masalah-masalah yang dihadapi dalam internal madrasah tidak terdapat petunjuk pelaksanaannya, sedangkan masalah yang dihadapi bersifat kasuistik. Sehingga membutuhkan strategi dan pola dalam rangka penyelesaian masalah internal. Ketiga, Madrasah Aliyah Negeri adalah contoh bagi madrasah-madrasah swasta lainnya di Kabupaten Pati.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Objek penelitian adalah obyek yang dijadikan penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Kepala Madrasah Aliyah Negeri di Kabupaten Pati karena dalam penerapan manajemen konflik kepala madrasah yang paling mengetahui bagaimana penerapan manajemen konflik di madrasah, 1 orang wakil kepala bidang kurikulum, 5 orang guru, dan 5 orang siswa yang diwakili oleh pengurus OSIM. Dengan jumlah keseluruhan terdapat 12 responden. Dan yang menjadi obyek penelitian yaitu tentang pola-pola penyelesaian yang dilakukan oleh kepala MAN 1 Dan kepala MAN 2 Pati dalam menyelesaikan masalah konflik di Madrasah.

D. Sumber Data

Dalam melakukan penelitian tesis ini, penulis menggunakan dua sumber, yaitu:

1. Sumber Primer

Sumber data primer ini berasal dari riset lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang langsung berhubungan dengan obyek yang diteliti.

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.⁹

⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), hal. 117

Dalam hal ini peneliti diarahkan pada pengamatan secara langsung di lapangan. Dengan cara mencari keterangan dari obyek yaitu: komite dan pengurus madrasah, kepala sekolah, guru, dan siswa.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder ini berasal dari data yang diperoleh dari kepustakaan. Data kepustakaan digunakan untuk menyusun landasan teoritis sebagai dasar berpijak dalam menyusun tesis dan praktek penelitian di lapangan, yaitu data demografi, buku-buku yang menunjang.

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.¹⁰

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode kualitatif lebih diutamakan dalam paradigma naturalistik, metode ini dianggap lebih manusiawi, karena manusia sebagai instrumen penelitian. Metode interview dan observasi serta teknik-teknik analisisnya lebih merupakan eksistensi dari perilaku manusia seperti mendengarkan, berbicara, melihat, berinteraksi, bertanya, meminta penjelasan, dan mengekspresikan kesungguhan serta mencatat hal-hal yang tersirat.¹¹

Dalam penelitian ini pengambilan data dilakukan secara langsung di lapangan dengan teknik pengumpulan data yang menggunakan teknik *Participant Observation*, *interview* dan dokumentasi. Sedangkan angket dalam penelitian ini tidak digunakan karena tidak bersifat massal dan narasumber peneliti adalah para pengambil kebijakan dan pelaku kebijakan di MAN 1 dan MAN 2 di Kabupaten Pati.

¹⁰ Sunardi Nur, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 76

¹¹ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarusin, 1990), hal. 40.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, serta triangulasi/gabungan. Dari teknik pengumpulan data tersebut, penjelasannya dideskripsikan sebagai berikut :

1. Observasi (*Participant Observation*)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistemik atas fenomena-fenomena yang diselidiki.¹² Observasi harus dilakukan secara teliti dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang bisa diandalkan, dan peneliti harus mempunyai latar belakang atau pengetahuan yang lebih luas tentang objek penelitian mempunyai dasar teori dan sikap objektif.¹³

Observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti bisa direalisasikan dengan cara mencatat berupa informasi yang berhubungan dengan konflik internal dan eksternal madrasah serta pola-pola yang diterapkan oleh Kepala Madrasah dalam mengelola manajemen konflik.

Peneliti juga mengobservasi bagaimana kondisi madrasah tersebut dari masa ke masa serta bagaimana perkembangannya untuk masa depan terutama implikasi dari manajemen peningkatan mutu SDM. Observasi juga dilakukan oleh penulis terhadap pola yang dilakukan dalam rangka peningkatan mutu, penulis mendatangi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pihak sekolah baik seminar, pencerahan dan lain sebagainya demi memastikan efektivitas kegiatan tersebut dalam upaya meningkatkan kualitas SDM yang ada di MAN Pati.

Dengan observasi secara langsung, peneliti dapat memahami konteks data dalam berbagai situasi, maksudnya dapat memperoleh pandangan secara menyeluruh. Untuk itu peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung dalam mendapatkan bukti yang terkait dengan objek penelitian.

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, Jilid II (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hal. 136.

¹³ Soeratno, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: UUP AMP YKPN, 1995), hal. 99.

2. Wawancara (*Interview*)

Interview adalah usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula.¹⁴ Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan dengan sistemik dan berlandaskan pada tujuan penelitian yang ada.¹⁵ Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur, dimana di dalam metode ini memungkinkan pertanyaan berlangsung luwes, arah pertanyaan lebih terbuka, tetap fokus, sehingga diperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan tidak kaku¹⁶.

Peneliti mengemukakan pertanyaan tentang seputar bagaimana implementasi manajemen peningkatan mutu bagi guru dan staf di organisasi madrasah kepada kepala madrasah, dan tim pengembang SDM di Madrasah Aliyah Negeri Pati, serta pihak terkait lainnya. Dalam wawancara ini ada banyak pihak yang di datangi oleh penulis untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penulisan ini, yaitu: Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Kepala Tata Usaha, TU Kepegawaian dan Guru.

Pelaksanaan wawancara dimulai tanggal 01 Nopember sampai dengan 15 Desember 2016 secara berkesinambungan. Dengan pola wawancara yang struktural lebih bisa mengungkap apa yang menjadi tujuan peneliti, wawancara dilakukan peneliti ketika hari efektif masuk madrasah karena bisa dipastikan bertemu dengan sumber data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses melihat kembali sumber-sumber data dari dokumen yang ada dan dapat digunakan untuk memperluas data-data

¹⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Op.Cit., hal. 112

¹⁵ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 1995), hal. 62.

¹⁶ Singarimbun, Masri dan Efendi Sofwan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3S, 1989), hal. 12.

yang telah ditemukan. Adapun sumber data dokumen diperoleh dari lapangan berupa buku, arsip, majalah bahkan dokumen perusahaan atau dokumen resmi yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁷ Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, leger, agenda dan sebagainya.¹⁸ Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan buku dan arsip yang berkenaan dengan judul baik yang dimiliki oleh pihak lembaga maupun pihak lain jika ada.

Setelah instrumen dokumentasi dibuat, maka peneliti datang ke lokasi penelitian, yakni MAN di Kabupaten Pati untuk melakukan pencatatan data dokumentasi yang diperlukan sebagai penunjang validitas informasi atau data yang diperoleh peneliti. Data yang ingin dikumpulkan diantaranya adalah profil MAN 01 Pati dan MAN 02 Pati, meliputi asas dan tujuan, sistem pendidikan dan pengajaran, peran dan fungsi, serta implementasi manajemen konflik dan manajemen peningkatan mutu SDM.

4. Triangulasi / gabungan

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹⁹

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Op. Cit., hal. 329

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 234.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Op.Cit., hal. 330

F. Pengujian Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁰

Dalam penelitian kualitatif, keshahihan data merupakan hal vital karena menyangkut taraf keterpercayaan data dan hasil penelitian. Dalam menguji kebenaran dan keabsahan data adalah dengan memperpanjang waktu penelitian, pengumpulan data secara terus menerus, mengadakan triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, referensi yang cukup, pengecekan oleh subyek penelitian, uraian rinci dan auditing. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini mengikuti kriteria yang diajukan oleh Lexy J. Moleong, yaitu: Derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), keberuntungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).²¹

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Derajat keterpercayaan (*credibility*) pada dasarnya sebagai ganti konsep validitas internal dalam penelitian kuantitatif. Derajat keterpercayaan ini mempunyai dua fungsi, yaitu: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat keterpercayaan penemuan dapat dicapai. Kedua, mempertunjukkan derajat keterpercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Untuk memperoleh keshahihan data dalam penelitian ini, maka ada beberapa teknik yang peneliti lakukan. Namun dalam hal ini peneliti hanya menggunakan tiga teknik, yaitu: Pertama, mengadakan observasi secara

²⁰ Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hal. 330.

²¹ *Ibid.*, hal. 111.

mendalam dan terus-menerus dalam aktifitas yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Pati bagi tenaga pendidik dan siswa sehingga lebih memahami fenomena dan peristiwa. Kedua, mengadakan triangulasi melalui sumber dan metode. Triangulasi sumber, yaitu pengecekan data dengan membandingkan dan mengecek ulang data yang diperoleh dari informan dengan informan lainnya. Misalnya, suatu temuan yang didapat dari hasil wawancara dengan salah satu sumber data, dapat diuji kebenarannya dengan melakukan wawancara ulang dengan satu atau lebih sumber data lain, sehingga dianggap temuan yang didapat benar-benar sama. Dengan demikian hasil analisis sementara dalam penelitian ini akan selalu dikonfirmasi dengan data atau informasi yang diperoleh dengan sumber lain. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan metode yang berbeda untuk memperoleh informasi yang sama, misalnya untuk menggali program yang dilaksanakan, tidak hanya diperoleh melalui metode observasi, tetapi metode lain juga sangat diperlukan seperti wawancara maupun dokumentasi. Teknik ini juga digunakan dalam melihat secara lebih tajam hubungan (*interrelasi*) antara berbagai data dalam analisis data. Ketiga, diskusi dengan teman sejawat yang berpengalaman, seperti arahan dari dosen pembimbing, saran dan masukan rekan-rekan mahasiswa pasca sarjana.

2. Keberuntungan (*Dependability*)

Keberuntungan atau dependabilitas merupakan pengganti dari reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Reliabilitas dalam penelitian kuantitatif ditunjukkan dengan jalan mengadakan replikasi studi. Dikatakan bahwa jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam satu kondisi yang sama dan hasil yang dicapai secara esensial sama maka dapat dikatakan reliabilitasnya tercapai. Sedangkan dalam penelitian naturalistik agar peneliti dapat memenuhi reliabilitas maka dapat menggabungkan antara dependabilitas dan konfirmabilitas.²²

²² S. Nasution, *Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1992), hal. 113.

3. Kepastian (*Konfirmability*)

Kepastian atau konfirmabilitas ini berasal dari konsep objektivitas dalam penelitian kuantitatif. Jika sesuatu itu obyektif, berarti dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan. Tercapainya konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan meminta bimbingan untuk memeriksa proses penelitian, taraf kebenaran data dan tafsirannya. Untuk kepentingan ini peneliti memberikan bahan-bahan seperti data mentah, hasil analisis data dan catatan mengenai proses yang dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengaturan urutan data, mengorganisasikannya ke dalam satu pola kategori, dan satuan urutan data.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Menurut Patton dalam bukunya Moleong²³, analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar”. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data. Menurut Sugiyono, analisa data penelitian kualitatif itu bersifat induktif. Artinya, data-data yang ada dikembangkan untuk mencari hubungan tertentu, sehingga membuahkan suatu hipotesis. Tidak berhenti disitu, hipotesis tersebut akan terus diperkaya dengan data-data lagi secara berulang-ulang, sehingga hipotesis tersebut semakin meyakinkan.²⁴

Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum, selama, dan setelah berada di lapangan.²⁵ Sebelum di lapangan, penulis telah melakukan beberapa wawancara pendahuluan yang bersifat informal. Informasi yang diperoleh dari wawancara tersebut penulis jadikan sebagai data pendahuluan.

²³ Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hal. 103.

²⁴ Sugiyono, *Op. Cit*, hal. 335.

²⁵ *Ibid.*, hal. 336.

Selama di lapangan, penulis akan mempergunakan teknik analisa model Miles-Huberman. Model ini memberikan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. Penyajian data (*Data Display*)

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*) merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinnya saja.

Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

H. Prosedur Dan Tahapan Penelitian

Tahap-tahap yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi: (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap pembuatan laporan.

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi penyusunan proposal, konsultasi dosen pembimbing, seminar proposal untuk mendapatkan masukan guna penyempurnaan proposal dan mengurus izin penelitian setelah proposal dinilai layak oleh pembimbing.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan penelitian diawali dengan survei lapangan yang dilakukan oleh peneliti sebagai kegiatan pra observasi sebelum penelitian dilakukan. Hal ini dilakukan agar kehadiran peneliti dan keterlibatannya diketahui secara terbuka oleh subjek penelitian. Langkah selanjutnya melaksanakan kegiatan orientasi untuk memahami latar sekaligus menciptakan hubungan yang baik dengan subjek penelitian dilanjutkan dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan pengumpulan dokumen yang relevan dengan fokus penelitian.

Kegiatan yang dilakukan melalui wawancara meliputi: (a) membuat daftar pertanyaan secara umum, (b) melakukan tanya jawab, (c) mencatat di lembar catatan lapangan, (d) membuat transkrip wawancara.

Kegiatan yang dilakukan dalam observasi meliputi: (a) mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh MAN di Kabupaten Pati, (b) melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran tersebut, (c) membuat catatan pengamatan lapangan.

Kegiatan yang dilakukan melalui studi dokumentasi antara lain: menghimpun dokumen-dokumen yang diperlukan meliputi catatan hasil rapat, laporan hasil kegiatan manajemen, laporan bulan, foto-foto kegiatan, dan lain-lain. Selanjutnya dokumen-dokumen tersebut dikaji dan dibuat ringkasannya.

Setelah semua data terkumpul kegiatan dilanjutkan dengan pengecekan keabsahan data dengan cara: (a) memeriksa keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi berdasarkan sumber data dan metode, (b) memeriksa kepastian data dengan mengkonfirmasi data yang telah diperoleh dengan informan, (c) memeriksa kebergantungan data dengan cara mengadakan pengamatan ulang terhadap kasus-kasus tertentu yang belum pasti, setelah didiskusikan dengan teman sejawat.

Selanjutnya data-data yang telah diperoleh dianalisis secara deskriptif melalui tiga alur kegiatan, yaitu: (a) reduksi data yang meliputi kegiatan membaca kembali catatan lapangan dan membuat ringkasan konta, mengembangkan sistem kategori pengkodean dan membuat catatan refleksi, (b) menyajikan data dalam bentuk paparan data secara selektif dan membuat matrik-matrik atau bagan, dan (c) menarik kesimpulan dalam bentuk mengembangkan proposisi atau gugusan pertanyaan-pertanyaan yang mencerminkan temuan dan membuat kesimpulan.

3. Tahap Pembuatan Laporan

Tahap pembuatan laporan diawali dari penyusunan konsep atau proposal, melakukan revisi sampai pembuatan laporan akhir.